

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang Peran Pemerintah Desa Sebagai Dinamisator Partisipasi Pada Pengelolaan Sampah, penulis menyimpulkan bahwa peran Pemerintah Desa dalam pengelolaan sampah yang ada di Desa Penfui Timur masih belum baik, dimana dalam hal ini peran Pemerintah Desa sebagai dinamisator masih belum mampu mendorong kesadaran masyarakat Desa dalam pengelolaan sampah melalui sosialisasi, pendampingan, pelatihan dan kunjungan lapangan. Adapun rinciannya sebagai berikut.

6.1.1 Sosialisasi

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Desa Penfui Timur tidak memiliki lokasi pembuangan sampah yang tersedia untuk membuang sampah dari masyarakat Desa, untuk itu Pemerintah Desa melakukan upaya penanganan yang di tandai dengan sosialisasi dimana Pemerintah melakukan tugasnya menyampaikan informasi sekaligus turut serta ikut dalam pengelolaan sampah bersama masyarakat desa Penfui Timur agar bisa menjaga lingkungan Desa tetap bersih dan tidak lagi membuang sampah-sampah tersebut di tempat sembarangan. Mengenai sosialisasi yang dilakukan Pemerintah Desa terkait pengelolaan sampah di Penfui Timur ini berupa memberi himbauan kepada masyarakat agar bisa mengelola sampah rumah tangganya dengan cara mandiri ditandai dengan upaya penanganan membuat lubang sampah di

rumah masing-masing warga masyarakat Desa kemudian melakukan pemilahan terhadap sampah-sampah tersebut agar bisa dibakar atau dikelola kembali. Hal ini menjadi salah satu sosialisasi yang dilakukan Pemerintah desa Penfui Timur supaya masyarakat setempat tidak membuang sampah di tempat yang tidak seharusnya.

6.1.2 Pendampingan

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas ditemukan bahwa aspek pendampingan dalam pengelolaan sampah di Desa Penfui Timur hanya dilakukan oleh pihak Pemerintah Desa itu sendiri tidak ada kerja sama dengan pihak lain. Dalam pendampingan ini Pemerintah sebagai pemberi arahan atau pemberi motivasi ikut turun ke lokasi yang menjadi titik penumpukan sampah untuk melakukan pembersihan dengan masyarakat yang berinisiatif untuk membantu. Selanjutnya Pemerintah Desa memberi arahan kepada masyarakat supaya membuang sampah rumah tangga secara individu yaitu membuat tempat sampah sendiri di rumah masing-masing warga dikarenakan sampah-sampah ini tidak bisa diangkut oleh motor viar milik Desa karena Desa Penfui Timur tidak memiliki tempat pembuangan akhir yang tersedia maupun tempat sementara untuk membuang sampah yang dihasilkan oleh masyarakat.

6.1.3 Pelatihan

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas ditemukan bahwa aspek pelatihan yang dilakukan Pemerintah Desa ini ditandai dengan upaya Pemerintah Desa memberikan pengetahuan mengelola sampah kepada

masyarakat agar sampah-sampah tersebut bisa dimanfaatkan kembali. Pemerintah Desa sebagai pelatih masyarakat dalam memberi pengetahuan tentang pengelolaan sampah yaitu berupa pembuatan paving block dan pembuatan pupuk dari sampah organik. Pemerintah Desa dalam hal ini menunjukkan kepada masyarakat bahwa sampah-sampah ini bisa dimanfaatkan kembali dan agar masyarakat bisa mempraktekkan kembali di rumah tangga masing-masing bahwa pengelolaan sampah ini sangat berguna bagi kehidupan masyarakat. Pelatihan ini juga bertujuan agar masyarakat tidak hanya menimbun saja sampah-sampahnya tanpa mengetahui kalau sampah-sampah tersebut ternyata bisa dimanfaatkan kembali. Namun pelaksanaan pelatihan yang diberikan oleh Pemerintah Desa ini tidak berhasil dilaksanakan karena masyarakat setempat lebih memilih untuk menimbun sampah-sampahnya kemudian dibakar.

6.1.4 Kunjungan Lapangan

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas ditemukan bahwa aspek kunjungan lapangan yang dilakukan Pemerintah Desa ini ditandai dengan Pemerintah Desa yang turun langsung ke tempat-tempat yang menjadi sasaran masyarakat untuk membuang sampah lalu membersihkan tempat tersebut. Pemerintah Desa dalam hal ini mengunjungi sekaligus memberi contoh kepada masyarakat agar turut serta bersama-sama menjaga lingkungan desa supaya tidak ada yang membuang sampah sembarangan. Kunjungan lapangan ini biasa dilakukan 2-3 kali dalam sebulan oleh Pemerintah Desa Penfui Timur. Tempat-tempat yang menjadi titik

penumpukan sampah tersebut dibersihkan terus tetapi setelah dibersihkan masyarakat setempat masih membuang sampah di tempat tersebut hal ini mungkin terjadi karena tidak ada pengawasan lebih lanjut dari Pemerintah Desa terkait pengelolaan sampah di Desa Penfui Timur.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan di atas maka penelitian ini akan memberikan saran kepada beberapa pihak, antara lain:

- a) Bagi Pemerintah Kabupaten: Sebaiknya Pemerintah Kabupaten Kupang harus menetapkan Peraturan Daerah Kabupaten Kupang tentang sampah, agar Pemerintah Desa Penfui Timur bisa mengeluarkan Peraturan Desa tentang Pengelolaan sampah.
- b) Bagi Pemerintah Desa: Diharapkan agar segera menyiapkan lokasi pembuangan sampah di Desa Penfui Timur supaya masyarakat tidak membuang sampah di tempat-tempat yang tidak seharusnya untuk membuang sampah.
- c) Bagi Masyarakat: Diharapkan agar bisa bekerja sama dengan pihak Pemerintah Desa dalam melakukan pengelolaan sampah di lingkungan Desa juga tidak melakukan kebiasaan yang sama membuang sampah di tempat-tempat yang dilarang untuk membuang sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2013
- Budiardjo, Miriam. *Partisipasi dan Partai Politik Sebuah Bunga Rampai*, (Jakarta PT Gramedia, 1981)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003)
- HAW Widjaja, *Otonomi Desa*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003)
- Indonesia, K. S. N. R. (2012). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*. Kementerian Sekretariat Negara RI: Vol. Nomor 81 T.
- Mikkelsen, Britha. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan Sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*, (Jakarta Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm.64
- Ndraha, Taliziduhu. *(Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Tinggal Landas*, Jakarta PT Bima Aksara, 1987).
- Partan, Pius A.dll. *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkola, 2006).
- Sastropoetro, Santoso R.A. 1988. *Partisipasi, Komunitas, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung. Alumni.
- Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005
- Tuti A. Verawati, *Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo*, (Makassar: Universitas 45 Makassar, 2003)
- T. Coser dan Anthony Rosenberg, *An Introduction to International Politics*, (New Jersey: Prentice Hall, 1976), hlm. 232-255.
- Y. Slamet, *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1994).

Undang-Undang

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008.

Jurnal

Hastuti, Sri Endah. 2015. Inovasi. Sanitary Landfill Dalam Penanganan Sampah Pada Dinas Pertamanan Dan Kebersihan Kota Makassar.

Parassa, Helni Sadid. Peranan Pemerintah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Wasuponda Kabupaten Luwu Timur

Rahmawati, Nur Azizatur. "Kepemimpinan Kepala Desa Jombangdelik Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat pada Pengelolaan Lingkungan." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2.4 (2016).

Sulistyorini, Nur Rahmawati, Rudi Saprudin Darwis, and Arie Surya Gutama. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug." *SHARE: Social Work Journal* 5.1 (2015).

THAAL, Fidelis (2018) Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kota Kupang. Unika Widya Mandira.

Internet

Badan Pusat Statistik Lingkungan Hidup diakses pada tanggal 12 maret 2022.

Badan Pusat Statistik Kecamatan Kupang Tengah Dalam Angka 2022